

IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA BELAJAR

Warih Nurul Hidayati¹, Solekhah Nur Afifah², Taufiqqurahman³

^{1,2,3}Warih Nurul Hidayati, Institut Islam Mamba'ul 'Ulum, Surakarta

*Corresponding Email : warihnurul21@gmail.com¹, solekhahafifah0712@gmail.com², taufiqrm3@gmail.com³

A B S T R A K

Dalam belajar terdapat interaksi antara guru sebagai pendidik dengan siswa sebagai peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran akan tercapai jika penerapan pembelajaran sesuai dengan kondisi peserta didik yang beragam. Krisis pembelajaran yang telah terjadi sekian lama tersebut, diperburuk dengan Pandemi Covid-19 yang seketika membawa perubahan pada wajah pendidikan di Indonesia. Perubahan yang paling nyata tampak pada proses pembelajaran yang awalnya bertumpu pada metode tatap muka beralih menjadi pembelajaran jarak jauh .

Kata Kunci : Kurikulum merdeka, Belajar

A B S T R A C T

In learning there is interaction between teachers as educators and students as students to achieve learning goals. Learning objectives will be achieved if the application of learning is appropriate to the diverse conditions of students. The learning crisis that has been going on for a long time was exacerbated by the Covid-19 pandemic which immediately brought changes to the face of education in Indonesia. The most obvious change can be seen in the learning process which initially relied on face-to-face methods, switching to distance learning.

Keywords : Independent curriculum, Study

PENDAHULUAN

Belajar merupakan suatu tindakan dan perilaku siswa yang sangat kompleks dalam mencari dan menerima suatu ilmu pengetahuan. Dalam belajar terdapat interaksi antara guru sebagai pendidik dengan siswa sebagai peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran akan tercapai jika penerapan pembelajaran sesuai dengan kondisi peserta didik yang beragam. Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan Pendidikan Tinggi. Kurikulum yang sebelumnya dipakai adalah kurikulum 2013 atau biasa disebut K13 dan akibat terjadi Covid-19 yang membuat Indonesia harus membuat kurikulum darurat yaitu belajar secara online atau belajar dirumah dan sekarang karena wabah covid-19 sudah mereda maka menteri pendidikan membuat kurikulum terbaru yaitu kurikulum Merdeka Belajar. Nadiem mengatakan, anak itu pada dasarnya memiliki rasa ingin tahu dan keinginan belajar. «Jadi tidak ada anak pemalas atau anak yang tidak bisa,». Kurikulum Merdeka dirancang sebagai bagian dari upaya Kemendikbud Ristek untuk mengatasi krisis belajar yang telah lama kita hadapi, dan menjadi semakin parah karena pandemi. Krisis ini ditandai oleh rendahnya hasil belajar peserta didik, bahkan dalam hal yang mendasar seperti literasi membaca.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Jenis penelitian deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yaitu dengan dokumentasi, analisis dokumen. Teknik analisis data yaitu analisis deskriptif dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

I. Pengertian Kurikulum Merdeka

Sebagai bagian dari upaya pemulihan pembelajaran, Kurikulum Merdeka dikembangkan sebagai kerangka kurikulum yang lebih fleksibel, sekaligus berfokus pada materi esensial dan pengembangan karakter dan kompetensi peserta didik. Pembelajaran berbasis projek untuk pengembangan soft skills dan karakter sesuai profil pelajar Pancasila.

Fokus pada materi esensial sehingga ada waktu cukup untuk pembelajaran yang mendalam bagi kompetensi dasar seperti literasi dan numerasi.

II. Prinsip Pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka

Kurikulum Merdeka mencakup tiga tipe kegiatan pembelajaran sebagai berikut : Pembelajaran intrakurikuler, yang dilakukan secara terdiferensiasi sehingga peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Pembelajaran kokurikuler, berupa projek penguatan Profil Pelajar Pancasila, berprinsip pembelajaran interdisipliner yang berorientasi pada pengembangan karakter dan kompetensi umum

3. Siklus Pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka

Pelaksanaan pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka merupakan siklus yang melalui tiga tahapan berikut :

Asesmen diagnostik, Guru melakukan asesmen awal untuk mengenali potensi, karakteristik, kebutuhan, tahap perkembangan, dan tahap pencapaian pembelajaran murid. Perencanaan, Guru menyusun proses pembelajaran sesuai dengan hasil asesmen diagnostik, serta melakukan pengelompokan murid berdasarkan tingkat kemampuan. Pada akhir proses pembelajaran, guru juga bisa melakukan asesmen sumatif sebagai proses evaluasi ketercapaian tujuan pembelajaran.

Tujuan pembelajaran

Agar setiap murid mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Cara Pembelajaran

Karena itu, pada model pembelajaran ini, cara dan materi pembelajaran divariasikan berdasarkan tingkat pemahaman dan kesiapan murid.

Fase Perkembangan :

Fase atau tingkatan perkembangan adalah capaian pembelajaran yang harus dicapai murid, yang disesuaikan dengan karakteristik, potensi, serta kebutuhannya.

SD, SMP, SMA, SMK (MI, MTs, MA, MAK)

Fase A: SD/MI kelas 1-2

Fase B: SD/MI kelas 3-4

Fase C: SD/MI kelas 5-6

Fase D: SMP/MTs kelas 7-9

Fase E: SMA/MA, SMK/MAK kelas 10

Fase F: SMA/MA, SMK/MAK kelas 11-12

Cara menentukan kemajuan hasil belajar

Kemajuan hasil belajar murid dilakukan melalui evaluasi pembelajaran atau asesmen.

Tahapan pelaksanaan pembelajaran dan asesmen Perencanaan

Guru menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran, yang mencakup rencana asesmen formatif yang akan dilakukan di awal pembelajaran dan asesmen sumatif di akhir pembelajaran.

Asesmen Awal Pembelajaran

Asesmen awal bertujuan untuk menilai kesiapan masing-masing murid untuk mempelajari materi yang telah dirancang.

4. Profil Pelajar Pancasila

Profil Pelajar Pancasila merupakan bentuk penerjemahan tujuan pendidikan nasional. Profil Pelajar Pancasila berperan sebagai referensi utama yang mengarahkan kebijakan-kebijakan pendidikan termasuk menjadi acuan untuk para pendidik dalam membangun karakter serta kompetensi peserta didik.

Elemen: akhlak beragama, akhlak pribadi, akhlak kepada manusia, akhlak kepada alam, akhlak bernegara.

Mandiri: pemahaman diri dan situasi yang dihadapi, regulasi diri.

Kreatif: menghasilkan gagasan yang orisinal, menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal, memiliki keluwesan berpikir dalam mencari alternatif solusi permasalahan.

Keenam dimensi profil pelajar Pancasila perlu dilihat secara utuh sebagai satu kesatuan agar setiap individu dapat menjadi pelajar sepanjang hayat yang kompeten, berkarakter, dan berperilaku sesuai nilai-nilai Pancasila.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Sebagai bagian dari upaya pemulihan pembelajaran, Kurikulum Merdeka (yang sebelumnya disebut sebagai kurikulum prototipe) dikembangkan sebagai kerangka kurikulum yang lebih fleksibel, sekaligus berfokus pada materi esensial dan pengembangan karakter dan kompetensi peserta didik.

Prinsip Pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka : Pembelajaran intrakurikuler, Pembelajaran kokurikuler, Pembelajaran ekstrakurikuler.

Siklus Pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka : assesmen diagnostik, Perencanaan, Pembelajaran.

Profil Pelajar Pancasila : Beriman - bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhhlak mulia, Berkebinekaan global, Bergotong royong, Mandiri, Bernalar Kritis, Kreatif.

DAFTAR PUSTAKA

<https://merdekabelajar.dairikab.go.id/tentang-kurikulum-merdeka-dan-platform-merdeka-mengajar/>

<https://www.studocu.com/id/document/universitas-setia-budi-surakarta/pendidikan-islam-pada-masa-orde-baru/makalah-pend-anak-google-dokumen/41434222>